

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat penting dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Dilihat dari tugas utama guru sebagai pendidik guru dapat memberikan kompetensi yang dimiliki berupa kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berkaitan dengan hal itu peranan guru sangat penting dalam implementasi standar proses dimana guru sebagai pendidik dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Peran guru dalam pengembangan rancangan pembelajaran sangat penting, dimana seorang guru adalah seorang sutradara, dan juga aktor yang memainkan jalan cerita, tetapi juga sebagai penonton karena guru harus mengamati apa yang terjadi dalam proses tersebut yang mencakup tiga hal pokok yaitu hakikat proses pembelajaran, prosedur pengembangan rencana

pembelajaran dan rancangan unit pembelajaran, Djam'an Satori(2008:3.23).

Fisika merupakan salah satu pelajaran yang selalu berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Di bidang sains Ilmu Fisika sangat berperan dengan teori dan konsep untuk menjelaskan hal – hal baru menyangkut penelitian di bidang teknologi modern. Banyak prinsip dan hukum Fisika yang selalu berlaku dalam dunia teknologi misalnya dari generasi ke generasi pada alat komunikasi telepon. Di dalam dunia pendidikan, fisika menjadi satu pelajaran bagi peserta didik yang memilih jurusan IPA di sekolah. Tujuan dari pembelajaran fisika di sekolah agar peserta didik mampu menerapkan teori – teori fisika dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian melalui pengamatan atau observasi, membuat pernyataan umum atau hipotesis, mengetes kebenaran hipotesis dan menggunakan hipotesis itu untuk penyelidikan selanjutnya akan berlaku umum jika dapat menjelaskan banyak peristiwa yang serumpun, Bacon (Paul Suparno, 2008 : 13). Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni pada proses pembelajaran dalam kegiatan inti dengan pendekatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.

Pembelajaran fisika merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada jenjang SMA. Pembelajaran fisika juga merupakan pembelajaran sains yang tidak hanya terdiri dari fakta, teori dan konsep yang dapat dihafalkan tetapi

pembelajaran ini terdiri dari kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam mempelajari gejala alam yang belum diterangkan. Jadi proses dalam pembelajaran merupakan bagian dalam pembelajaran ini sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Melalui tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi tujuan – tujuan dari pembelajaran ini ditingkat SMA akan tercapai bila perencanaan dan metode pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran disusun secara optimal.

SMA Katolik Sint Karolus merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di Kota Kupang yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk setiap program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas XI adalah 75. Tetapi dalam implementasinya di SMA Sint Karolus semua penilaian dikembalikan ke lembaga tersebut dengan melihat kondisi sekolah tersebut baik dalam sarana prasarana, kemampuan guru, dan kemampuan peserta didik dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi menyangkut pembelajaran fisika di SMA Katolik Sint Karolus bersama guru mata pelajaran Fisika, pada dasarnya peserta didik mempunyai sebuah potensi besar dalam mengembangkan minat belajar mereka. Tetapi di dalam pembelajaran di kelas sebagian besar peserta didik belum melibatkan diri secara aktif dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan melibatkan diri dalam pembelajaran di kelas

sangat berpengaruh melalui kerjasama dalam kelompok demi menyelesaikan tugas dan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membutuhkan kreatifitas dari guru sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Selain itu selama proses pembelajaran di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah akibatnya pembelajaran hanya terpusat pada guru. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik dan jarang menilai dari sisi afektif dan psikomotor setiap peserta didik. Hal utama yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas :

1. Sebagian peserta didik belum melibatkan diri dalam pembelajaran.
2. Kurangnya sarana pendukung (media pembelajaran) yang menunjang dalam pembelajaran.
3. Peserta didik hanya merasakan penilaian kognitif dari guru.
4. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran (metode ceramah) dalam pembelajaran.
5. Kesesuaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang belum efisien.
6. Penilaian dari guru hanya menggunakan penilaian kognitif.

Untuk menjawab hal tersebut pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk

kelompok. Pembelajaran Kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi bersama. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif Trianto (2007 : 41). Dengan pembelajaran melalui pendekatan yang dibentuk secara kelompok peserta didik akan lebih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas – tugas dari guru tanpa memandang suku, ras dan agama. Melalui pembelajaran Kooperatif persaingan positif akan terjadi di kelas untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan begitu peserta didik diharapkan bisa menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri, Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:253).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah investigasi kelompok (*Group Investigation*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok kemudian setiap kelompok akan memilih sub topik yang akan dibahas. Dan melalui proses implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final dan evaluasi, peserta didik akan bekerjasama membahas sub topik yang dipilih dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada teman – teman yang lain. Guru akan bertugas sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk dikembangkan sehingga sangat diperlukan untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Materi Pokok Elastisitas Dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA^{II} Sma Katolik Sint. Karolus Penfui Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana” ?

Secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?
4. Bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok?

5. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok?

C. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada siswa melalui pembelajaran di kelas.
2. Mendeskripsikan keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
4. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok
5. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik.
 - a. Meningkatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.
 - d. Meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika.
2. Bagi guru.
 - a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran untuk menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi Peneliti.

Dapat mengetahui dengan luas mengenai pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok.
4. Bagi Sekolah.

Menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran di kelas.

5. Bagi LPTK Unwira.

Penelitian bermanfaat dalam pengembangan sistem pembelajaran di sekolah. setiap perguruan tinggi yang mempunyai Fakultas Keguruan diharapkan untuk menghasilkan calon guru yang kompeten dalam masing – masing bidang pelajaran dan banyak menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian.

Adapun asumsi penelitian sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik sungguh – sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan peserta didik mengerjakan tes tersebut tanpa bantuan dari siapapun sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar – benar merupakan kemampuan dari peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian selama penelitian berlangsung.
4. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jelas dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab respon peserta didik pada angket yang sudah disiapkan.

F. Batasan Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu,

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada peserta didik.
3. Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membentuk peserta didik dalam kelompok kecil dan terorganisir dengan tingkat kemampuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok dimana dari setiap kelompok mencari, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi dan membuat kesimpulan mengenai informasi tersebut kemudian mempresentasikan masalah dan solusi tersebut pada pembelajaran di kelas. Informasi bisa didapat dari berbagai sumber dan guru sebagai fasilitator pada pembelajaran ini.
5. Elastisitas dan Gerak Harmonik Sederhana merupakan mata pelajaran fisika yang mempelajari tentang benda – benda yang bersifat elastis apabila diberi gaya dan gerak harmonik sederhana merupakan ilmu

fisika yang mempelajari tentang gerak suatu benda melalui daerah keseimbangan.